

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori-Teori yang Berkaitan

##### 1. Peran

###### a. Pengertian Peran

Pengertian peran secara terminologi, menurut Soerjono Soekanto yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Riyadi, peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.<sup>2</sup> Sehingga peran dapat diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya) untuk mendukung berjalannya fungsinya dalam suatu organisasi yakni dalam pelaksanaannya.

###### b. Fungsi dan Tujuan Peran

Fungsi dan Tujuan yang dimaksud adalah fungsi serta tujuan dari penggunaan kata peran sebagai penjelas dan penegas kata setelahnya. Adapun fungsi dari peran adalah untuk memperagakan atau menjalankan suatu hal, sedangkan tujuan dari penggunaan kata peran adalah untuk memberikan contoh atau untuk memudahkan dalam memahami tuntutan yang sedang dijalankan.

Baik fungsi dan tujuan dari peran selalu disandarkan pada kata yang disandarkan kepadanya, sebagai contoh adalah "*peran bimbingan konseling*", dalam hal ini kata peran mempunyai fungsi untuk menjelaskan pengaruh dari pelaksanaan bimbingan konseling. Berbeda dengan penggunaan kata peran dalam kata "*peran petugas bimbroh atau dokter maupun guru*"

---

<sup>1</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, (Jurnal Administrasi Publik, VOLUME 04 NO. 048), 2

<sup>2</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, 2

kata peran ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan dari tugas menjadi seorang bimroh ataupun yang lainnya.

**c. Bentuk-bentuk Peran**

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

2. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

3. Peran Pasif

Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi – fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.<sup>3</sup>

**d. Peran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah**

Bimbingan rohani Islam merupakan salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk menuntun pasien agar mendapatkan keikhlasan, kesabaran dan ketenangan dalam menghadapi sakit.<sup>4</sup> Bentuk pelayanan rohani ini menitik beratkan kepada pasien bahwa kesembuhan dan kesehatan adalah rahmat serta kekuasaan Allah SWT. Menyadari hal tersebut seharusnya seluruh layanan rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai pelayanan rohani perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu: Pertama Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medik) yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual) Kedua bentuk layanan tersebut harus dikerjakan secara terpadu (holistik) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya.

<sup>3</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Joorie M Ruru, 2

<sup>4</sup> Haris Jaya Dipraga S.Pd.I, *Peranan Layanan Pembinaan Rohani Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit*, diakses dari <https://rsiypdhi.com/> pada tanggal 03 Maret 2021

Santunan spiritual disini didasarkan atas seruan agama bahwa tiap-tiap muslim itu terbebani kewajiban menyampaikan ajaran agamanya (berdakwah) dengan tujuan:

- 1) Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang
- 2) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- 3) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- 4) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan “*Bismillahirrahmanirrahim*” dan diakhiri dengan bacaan “*Alhamdulillahirobbilalamin*”.
- 5) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan
- 6) Memotivasi kesembuhan pasien.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan di atas diharapkan para pembimbing rohani bisa membimbing pasien dengan diniatkan semata-mata untuk mengabdikan diri dan mengabdikan kepada Allah dan mencari keridhaan-Nya. Bentuk pelayanan yang diberikan kepada pasien agar mendapatkan keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi cobaan dapat teratasi serta dapat memotivasi kesembuhan pasien itu sendiri.

## 2. Bimbingan Rohani Islam

### a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan ditinjau dari segi bahasa atau etimologi berasal dari bahasa Inggris “*guidance*” atau “*to guide*”, artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Sedangkan secara terminologi, Frank Parson menyatakan seperti yang dikutip Anas Salahudin, bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.<sup>6</sup>

Sedangkan, menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang

---

<sup>5</sup> Haris Jaya Dipraga S.Pd.I, *Peranan Layanan Pembinaan Rohani Bagi Kesembuhan Pasien Di Rumah Sakit*, diakses dari <https://rsiypdhi.com/> pada tanggal 03 Maret 2021

<sup>6</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 13

diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>7</sup> Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat dipahami bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk menunjukkan jalan yang benar yang didasarkan pada keputusan individu, bimbingan hanya membantu membukakan jalan, pasienlah yang berperan aktif dalam memutuskan tindakanya.

Adapun Rohani berasal dari kata “*ruhani*” bahasa Arab yang mempunyai arti (mental). Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebutkan arti bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, artinya menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat.<sup>8</sup>

Sejalan dengan pengertian bimbingan diatas, yang dimaksud bimbingan kerohanian bagi pasien adalah pelayanan yang memberikan santunan rohani kepada pasien dan keluarganya dalam bentuk pemberian motivasi agar tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan, dengan memberikan tuntunan do’a, cara bersuci, shalat, dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan dalam keadaan sakit.<sup>9</sup>

Bimbingan rohani Islam merupakan kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama menjalani perawatan rumah sakit terutama berkaitan dengan memberikan pembinaan spiritual agama dan dukungan moral.

#### **b. Pengertian Rohani**

Rohani berasal dari kata “*ruhani*” bahasa Arab yang mempunyai arti (mental), Pembahasan rohani selalu berkaitan dengan jasmani. Jasmani dan rohani merupakan dua entitas manusia yang saling melengkapi. Jasmani adalah tubuh yang

---

<sup>7</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), 99

<sup>8</sup> Zalussy Debby Styana, dkk., *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, (JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054), 48

<sup>9</sup> Zalussy Debby Styana, dkk., 49

bersifat lahiriyah sedangkan rohani adalah tubuh batin manusia.<sup>10</sup>

Rohani merupakan pusat spiritual manusia yang menduduki posisi sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa kondisi rohani sangat erat kaitannya dengan kondisi jasmani, seperti halnya sakit.

### c. Konsep Rohani dalam Islam

Kata al-ruh terulang sebanyak 24 kali dalam al-Quran, masing-masing terdapat dalam 19 surat yang tersebar dalam 21 ayat. Term al-ruh dalam al-Quran memiliki tiga makna, yaitu pertolongan, jibril dan ruh manusia itu sendiri. Ada 5 ayat yang menunjukkan arti ruh manusia secara langsung yaitu; Qs. 15; 29; 17: 85; 17: 85; 32: 9 dan 38: 72.7.<sup>12</sup>

Menurut al-Raghif al-Isfahani (w. 1108 M) diantara makna al-ruh adalah *al-nafs* yaitu jiwa manusia. Dalam arti aspek atau dimensi, yaitu sebagian dari aspek atau dimensi manusia adalah al-ruh. Hal ini dapat dipahami dari analogi yang digunakannya yang menyamakannya dengan *al-insan* adalah *hayawan*, yaitu salah satu sisi manusia adalah sisi kebinatangan. Maka manusia disebut sebagai hewan yang berbicara (*hayawan al-natiq*).

Adapun M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dengan ditiupkannya ruh kepada manusia, maka manusia menjadi makhluk yang istimewa dan unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya. Sedangkan al-nafs juga dimiliki oleh makhluk lainnya, seperti orang hutan. Kalau demikian, *al-nafs* bukan unsur yang menjadikan manusia makhluk yang unik dan istimewa.<sup>13</sup> Berikut beberapa ayat yang menjelaskan tentang ruh dalam al-qur'an, seperti halnya pada surat al-Hijr ayat 29 sebagai berikut:

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتَ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

<sup>10</sup> Ahmad Izzan, Naan, *Bimbingan Rohani Islam Sentuhan kedamaian dalam sakit*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 1

<sup>11</sup> Isep Zainal Arifin, 1

<sup>12</sup> Sri Astuti A. Samad, *Konsep Ruh Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Barat dan Islam*, (FENOMENA, Volume 7, No 2, 2015), 217

<sup>13</sup> Sri Astuti A. Samad, 217

Artinya: “Maka apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)nya, dan Aku telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.” (QS. Al-Hijr: 29)

Kemudian pada surat as-sajadah ayat 9 sebagai berikut :

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوْحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلاً مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur.” (QS. As Sajdah : 9)

Dari kedua ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-ruh itu memiliki hubungan kepemilikan dan asal dengan Allah. Hubungan kepemilikan dan asal tersebut mengisyaratkan bahwa ruh merupakan dimensi jiwa manusia yang bernuansa ilahiyah. Implikasinya dalam kehidupan manusia adalah aktualisasi potensi luhur batin manusia berupa keinginan mewujudkan nilai-nilai ilahiyah yang tergambar dalam al-asma al-husna (namanama Allah) dan berperilaku agama (makhluk agamis). Ini sebagai konsekuensi logis dimensi al-ruh yang berasal dari Allah, maka ia memiliki sifat-sifat yang dibawa dari asalnya tersebut.

Lebih dari itu, tetapi kebutuhan agama juga merupakan suatu hal yang logis. Dalam agama, keyakinan terhadap Allah dapat dipenuhi dan dipuaskan. Disini dapat dijelaskan bahwa mengapa manusia memerlukan agama.

#### d. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Adapun fungsi pelaksanaan bimbingan rohani islam adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- 3) Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.

- 4) Fungsi pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan nya menjadi sebab munculnya masalah baginya.<sup>14</sup>

**e. Tujuan Bimbingan Rohani Islam**

Adapun tujuan pelaksanaan bimbingan rohani islam secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan penderita agar dia dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya.
- 2) Ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya.
- 3) Memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban keagamaan harian yang harus dikerjakan dalam batas kemampuannya.
- 4) Perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntunan Islam, memberikan makan, minum obat dibiasakan diawali dengan bacaan "*Bismillahirrahmanirrahim*" dan diakhiri dengan bacaan hamdalah "*Alhamdulillahirobbilalamin*".
- 5) Menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntunan agama.<sup>15</sup>

Anwar Sutoyo dalam Bukunya Bimbingan dan konseling Islami menjelaskan bahwa tujuan Bimbingan Rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berihitiar dan berdoa agar dapat menghadapi masalahnya secara wajar dan agar dapat memecahkan masalahnya sesuai dengan tuntunan Allah SWT.
- 2) Agar orang yakin bahwa Allah SWT adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan oleh tuhan itu harus di fungsikan sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir

---

<sup>14</sup> Aenurrohim Faqih. Bimbingan Konsling dalam Islam ( Yogyakarta UII Press 2010) . 37

<sup>15</sup> Zalussy Debby Styana, dkk., 49

batin serta kebahagiaan dunia akhirat berdasarkan ajaran Islam

- 5) Sasaran Bimbingan Rohani adalah individu, baik dalam untuk membantu pengembangan potensi individu, baik membantu pengembangan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Menurut Adz- Dzaky tujuan bimbingan rohani Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghasilkan sesuatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (mutmainah), bersikap lapang dada dan menjadi taufik dan hidayah tuhanya
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberi manfaat bagi diri sendiri, lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetia kawan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian-Nya.<sup>17</sup>

#### **f. Bentuk Bimbingan Rohani Islam**

Adapun bentuk bimbingan rohani islam dapat didasarkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani islam berdasarkan metode dan teknik bimbingan rohani islam sebagai berikut :

- 1) Metode Bimbingan Rohani Islam

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun.<sup>18</sup> Adapun dalam konteks bimbingan rohani islam, maka yang dimaksud dengan metode bimbingan rohani islam adalah cara yang digunakan dalam mengimplementasikan tujuan bimbingan rohani islam dalam bentuk pelaksanaan bimbingan. Adapun metode pelaksanaan bimbingan rohani islam adalah sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Anwar Sutoyo, Bimbingan dan Konsling Islam, ( Semarang: Cipta Prima Nusantara, 2007), 21

<sup>17</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Konsling dan Psikoterapi Islam. ( Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2004), 168

<sup>18</sup> Reksiana, Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran, (Alim : Journal of Islamic Education ), 135

## a) Bimbingan Terapi dengan Do'a

Bagi orang sakit do'a memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ikhtiar dan fungsi obat. Do'a merupakan salah satu ikhtiar (usaha), yaitu ikhtiar memohon pertolongan Allah selain ia berikhtiar dengan jalan pengobatan. Sedangkan fungsi do'a sebagai obat telah banyak di buktikan oleh berbagai penelitian bahwa efek dari do'a mampu menjadi sugesti,<sup>19</sup> sarana katarsis yang dapat menekan pemikiran tentang penyakit yang diderita. Dengan kata lain do'a dapat berperan dalam psikoterapi bahkan terhadap *somaterapi* yaitu terapi terhadap tubuh manusia.

Adapun beberapa cara memeberikan bimbingan terapi do'a kepada pasien yaitu:

1. Pasien dituntun untuk bersama-sama melafalkan do'a oleh petugas bimroh atau perawat.
2. Pasien hanya meng-amini do'a yang dibacakan oleh petugas bimroh atau perawat.
3. Pasien sendiri yang berdoa petugas bimroh atau perawat yang meng-amini.
4. Pasien diberi berbagai tulisan do'a oleh petugas bimroh atau perawat untuk ia pilih melafalkannya sesuai kebutuhan, dibimbing oleh petugas bimroh atau perawat.
5. Pasien diberi tulisan / buku do'a untuk dibaca tanpa adanya petugas bimroh atau perawat.
6. Petugas bimroh atau perawat secara khusus mendo'akan pasien pada waktu-waktu khusus seperti waktu kritis, kejadian khusus, atau saat ketika diminta atau dibutuhkan pasien atau keluarga pasien.<sup>20</sup>

## b) Bimbingan Penasehatan ( Tadzkirah)

Bimbingan penasehatan atau Tadzkirah merupakan bimbingan yang diberikan dalam bentuk ceramah singkat antara 5 – 15 menit yang berisi berbagai nasihat, pencerahan, dorongan dan motivasi keagamaan yang dilakukan setiap hari atau minimal diberikan tiga kali dalam seminggu yaitu awal, tengah, dan akhir minggu, biasanya kegiatan bimbingan penasehatan ini disebut kegiatan *visiting* pasien. Pada tahap selanjutnya petugas

---

<sup>19</sup> Isep Zainal Arifin, Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit, (Fokus Media: Bandung, 2017), 94

<sup>20</sup> Isep Zainal Arifin, 98

membuka ucapan dengan menanyakan keadaan dan kondisi pasien, dialog, tanya jawab, mendoakan pasien, pemberia penguatan kepada pasien dan keluarga jika ada, diakhiri dengan kata semangat.<sup>21</sup>

c) Blioterapi

Blioterapi berasal dari dua suku kata, yaitu *blibion* (buku atau bacaan) dan *therapia* (penyembuhan) sehingga secara umum dapat diartikan sebagai upaya penyembuhan melalui media bahan bacaan atau buku. Bahan bacaan dalam blioterapi berfungsi untuk mengalihkan orientasi pikiran negatif yang timbul dari keadaan pasien serta untuk memberikan pandangan-pandangan positif sehingga menggugah kesadaran pasien untuk bangkit menata hidupnya seperti semangat untuk sembuh yang sangat membantu mempercepat penyembuhan.<sup>22</sup>

2) Teknik Bimbingan Rohani Islam

Dalam pelaksanaan teknik Bimbingan Rohani islam dapat dilakukan dengan beberapa bentuk sebagai berikut :

a. Secara langsung

Secara langsung dapat dilakuka dengan *visiting* atau mengunjungi pasien secara tatap langsung dan berinteraksi dengan pasien.

b. Secara tidak langsung

Secara tidak langsung pasien dapat di berikan suasana nyaman dengan memberikan suara audio yang menenangkan seperti murotal al-quur'an atau ceramah-ceramah.

**g. Konsep Manusia dalam Islam**

Manusia adalah makhluk ciptan Allah SWT yang paling baik diantara makhluk-makhuk yang lain, karena manusia mempunyai berbagai potensi yang tidak dimiliki makhluk lainnya.<sup>23</sup> Sebagai makhluk yang memiliki kedudukan tertinggi yakni sebagai khalifah (wakil) Tuhan di muka bumi. Bukti lain yang menunjukkan bahwa manusi adalah makhluk yang istimewa dijelaskan dalam surah At-Thin pada ayat ke 4:

---

<sup>21</sup> Isep Zainal Arifin, 108

<sup>22</sup> Isep Zainal Arifin, 101

<sup>23</sup> Ahmad Izzan, Naan, 11

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”  
(QS. At-Thin ayat: 4)<sup>24</sup>

Pada ayat tersebut, Allah menunjukkan bahwa sebaik-baiknya ciptaan yang diciptakan oleh-Nya adalah manusia. Baik dari segi potensi manusia secara rohani dan secara jasmani.<sup>25</sup> Menurut Jalaludin yang mengutip pendapat Zakiyah Darajat bahwa pada diri manusia pada diri manusia itu terdapat kebutuhan pokok. Beliau mengemukakan, selain kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani, manusia pun mempunyai suatu keutuhan adanya kebutuhan akan keseimbangan dalam kehidupan jiwanya agar tidak dapat mengalami tekanan. Unsur-unsur kebutuhannya yaitu kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan rasan aman, kebutuhan akan rasa bebas, kebutuhan akan rasa sukses, kebutuhan akan rasa ingin tahu.

AL-Qur'an menyebutkan manusia dengan beberapa istilah, yaitu: *basyar*, *insan* dan *nas*. Istilah *basyar* mempunyai arti bahwa manusia merupakan makhluk yang terdiri dari karakteristik fisiologi, biologis dan psikologis. Istilah *insan* digunakan dalam AL-Qur'an untuk menunjuk manusia dengan seluruh totalitasnya, yaitu jiwa dan raga. Manusia yang berbeda antara seseorang dengan yang lain akibat perbedaan fisik, mental dan kecerdasan. Maka aspek dari jiwa dan raga inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang memang benar-benar berbeda dengan makhluk yang lain. Sedangkan istilah *nas* digunakan untuk menunjukkan sifat universal manusia atau untuk menunjukkan spesies di dunia yaitu manusia

<sup>26</sup>

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-qur'an Al-karim dan Terjemahnya Edisi Keluarga* 597

<sup>25</sup> Djaelany Haluty, *Islam Dan Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*, (Jurnal Irfani, Volume. 10 Nomor 1, Juni 2014), 69

<sup>26</sup> Ahmad Izzan, Naan, 11-13

### 3. Motivasi Kesembuhan

#### a. Pengertian Motivasi Kesembuhan

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari kata latin, yaitu *movare*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*).<sup>27</sup> Istilah motif mengacu pada pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk kata motivasi.

Dalam *psychology understanding of human bahavior* yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks disalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Bila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologi.<sup>28</sup> Walaupun demikian para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan pada perilaku itu. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi<sup>29</sup>

Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpikan<sup>30</sup>. Dalam sistem *nafs*, motif bersifat fitri, dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berperilaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan dalam dirinya. Didalam sistem *nafs* juga terdapat naluri dan insting yang memiliki kecenderungan tertentu. Dorongan-dorongan *nafs* tersebut ada yang disadari dan ada pula yang tidak disadari.<sup>31</sup>

#### b. Teori Motivasi Kesembuhan

Teori-teori motivasi dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu teori dengan pendekatan isi (*content*), proses dan penguatan. Teori dengan pendekatan ini lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>27</sup> J.Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1

<sup>28</sup> Ngalim Poerwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), 60

<sup>29</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 103

<sup>30</sup> Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, erlangga, 167-168

<sup>31</sup> Faizal, Lalu Muchsin Effendi, *psikologi dakwan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 115

<sup>32</sup> Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 102

a. Teori Motivasi Manusia dari A.H.Maslow

Menurut Maslow, manusia bertingkah laku karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Terpenuhinya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan dan bila tidak terpenuhi kebutuhan menumbulkan ketidakpuasan. Menurut Maslow kebutuhan manusia tersusun secara Hirarki atau bertingkat. Terpenuhinya suatu kebutuhan pada jenjang tertentu menimbulkan adanya kebutuhan pada jenjang selanjutnya.<sup>33</sup>

b. Teori Harapan Vroom

Teori harapan adalah orang yang akan termotivasi bila adanya harapan akan berhasil tertentu, haraoan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu. Teori harapan dipelopori oleh Vroom Pace dan Faules mengukakan ada tiga asumsi dasar teori haraoan, yaitu:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku tertentu karena ada harapan untuk memperoleh hasil tertentu. Hal ini disebut harapan hasil (*outcome expentancy*).<sup>34</sup>
- 2) Setiap hasil mempunyai daya tarik tertentu bagi seseorang yang tersebut dengan valensi.
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar usaha untuk mencapai hasil tersebut. Hal ini disebut hasil harapan usaha.

c. Teori Penguatan

Menurut skinner setiap respon yang terjadi karena stimulus akan menjadi baru yang mendorong untuk berperilaku. Bila setimulus menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan cenderung akan diperkuat, dan sebaliknya apabila kurang memuaskan maka tindakan itu cenderung akan diperlemah.<sup>35</sup> Dalam melakukan bimbingan hendaknya pembimbing memberi penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau bijak,jika petugas bimroh memberikan dorongan untuk mengikuti kata dokter dan tempat minum obat agar pasien cepat sembuh, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif

---

<sup>33</sup> J.Winardi,*Motivasi Dan Pemotivasian*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 13

<sup>34</sup> Zulfan Saam, Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada), 56-57

<sup>35</sup> Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), 102

atau kurang tepat, sebagai cintah minum obat telat dan lain-lain.

### c. Fungsi Motivasi Kesembuhan

Adapun fungsi dari pemberian motivasi kesembuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Matif itu sebagi penggerak yang memberikan energi (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi itu menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakuka, yang serasi guna mencapai tujuan itu.<sup>36</sup> seorang pasien yang sedang dalam perawatan dan ingin sembuh, maka harus memenuhi perintah dokter selain itu juga harus tetap dibentengi oleh spiritual dan menyadari bahwa sakit itu sebagai penggugur dosa. Pasien harus tetap bertawakkal dan husnudzon kepada Allah seperti yang telah diajarkan oleh pembimbing rohani.

### d. Bentuk Motivasi Kesembuhan

#### 1) Motivasi Kejiwaan

Motivasi Kejiwaan adalah bentuk motivasi yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kejiwaan individu yang diharapkan mampu mempengaruhi perkembangan individu dalam masyarakat, seperti halnya kebutuhan untuk berkembang.<sup>37</sup> Adapun contoh bentuk dari motivasi kejiwaan adalah motivasi untuk memiliki, motivasi bersaing serta motivasi-motivasi lain yang mampu mendorong individu untuk berkembang.

#### 2) Motivasi Spiritual

Motivasi Spiritual adalah motivasi yang erat kaitannya dengan spiritual atau sisi religius individu, adapun contoh dari bentuk motivasi spiritual adalah motivasi dalam melaksanakan agama, motivasi untuk bertakwa kepada Allah, mencintai kebaikan, kebenaran, dan keadilan, serta membenci kejahatan dan kedzaliman.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Syeh Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 70-71

<sup>37</sup> Musfir bin said az-zahrani, *koonseling terapi (terjrn.)*, (Gema Insani : Jakarta, 2005), 118

<sup>38</sup> Musfir bin said az-zahrani, 118

## 4. Pasien

### a. Pengertian Pasien

Pasien atau pesakit adalah seseorang yang menerima perawatan medis, kata pasien dari bahasa Indonesia analog dengan kata patient dari bahasa Inggris, patient diturunkan dari bahasa Latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya "menderita", orangsakit (yang dirawat dokter), penderita (sakit).<sup>39</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran menyebutkan bahwa pasien adalah setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada dokter atau dokter gigi.

### b. Konsep Sakit

Sakit merupakan keadaan yang senantiasa dialami oleh setiap manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi sakit adalah keadaan yang dirasa tidak nyaman didalam tubuh atau bagian tubuh karen menderita sesuatu seperti halnya demam, sakit perut, pusing dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Keadaan sakit merupakan sunatullah yang mengikuti hukum sebab akibat dari Allah SWT.<sup>41</sup> Dengan merasa sakit, kita disadarkan untuk mengerti betapa pentingnya keadaan sehat, sehingga dapat mensyukuri nikmat sehat. Nikmat sehat adalah karunia Allah SWT yang harus dipelihara dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.<sup>42</sup>

Dalam pandangan Islam, penyakit atau sakit merupakan ujian yang diberikan Allah SWT kepada hamba-Nya untuk menguji keimanan. Pada kondisi sakit terdapat pahala, ampunan, dan mengingatkan pada Allah SWT. Jika seseorang mengalami sakit kemudian berlaku sabar, pasrah, semangat, dan optimis, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya. Sebagaimana firman Allah SWT:<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Pengertian Pasien, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pasien>, diakses pada 05/02/2021

<sup>40</sup> Abdul muhit, dkk., 2

<sup>41</sup> Abdul muhit, dkk., Bimbingan Rohani Pasien, (Ciputat: Dompot Dhuafa Replubika, 2007), 1

<sup>42</sup> Abdul muhit, dkk., 1

<sup>43</sup> Pudji Rahmawati & Hanafi Muljohardjono, *Meaning of Illness* dalam Perspektif Komunikasi Kesehatan dan Islam, (Jurnal Komunikasi Islam | Volume 06, Nomor 02, Desember 2016), 326

Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta diguncangkan (dengan macam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat. (QS. Al-Baqarah: 214)

Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarbenarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan (QS. Al-Anbiya': 35).<sup>44</sup>

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan cobaan kepada para hamba-Nya dengan kebaikan ataupun keburukan. Ujian (cobaan) kebaikan yang diberikan Allah SWT bisa berwujud kesehatan, agar seseorang dapat bersyukur dan mengetahui bahwa Allah SWT yang memberikan kebaikan dan kesehatan. Sebaliknya, Allah SWT menguji dengan keburukan misalnya: kondisi sakit dan miskin, karena diharapkan seseorang bisa bersabar dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Pemaknaan sakit merupakan proses simbolik yang terjadi di dalam diri dan sifatnya subjektif, maka seorang penderita dalam mempersepsi, memahami, membentuk dan menerima kondisi sakit ataupun sehat tergantung dari pengetahuan, pengalaman dan keyakinan (*spiritual*) yang dimiliki.<sup>45</sup> Tiga faktor tersebut (pengetahuan, pengalaman dan keyakinan) berakumulasi dan berinteraksi satu dengan yang lain di dalam diri penderita. Jika seseorang sakit, seharusnya sakit dimaknai secara positif. Hal ini dikarenakan, reaksi sakit yang muncul itu merupakan ujian (cobaan) yang harus dijalani dengan kesabaran dan optimis untuk sembuh. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perilakunya (tindakan) menjadi positif, baik terhadap diri sendiri dan orang lain yang terkait dengan kesehatan dan penyakit.

Sebaliknya, jika sakit dimaknai negatif, maka berdampak pada kondisi fisik yang semakin menurun (parah). Kondisi tersebut disebabkan penderita tidak mempunyai harapan untuk

<sup>44</sup> Al-Quran dan terjemah, surat al anbiya' ayat 35.

<sup>45</sup> Pudji Rahmawati & Hanafi Muljohardjono, 328

sembuh (pesimis), sehingga dalam menghadapi sakit dan penyakit tidak semangat. Akhirnya, berdampak pada perilakunya menjadi negatif, seperti malas untuk berobat, enggan melakukan aktifitas baik yang dilakukan sendiri ataupun dengan orang lain (*hablumminannas*), terlebih lagi aktifitas yang terkait dengan Allah SWT (*hablumminallah*).<sup>46</sup>

### c. Macam-macam Penyakit

#### 1) Penyakit Fisik (Penyakit Jasmani)

Penyakit fisik merupakan penyakit yang disebabkan karena adanya gangguan yang mempengaruhi kondisi tubuh. Seperti adanya rasa nyeri, demam yang dialami tubuh, sehingga penyakit fisik biasa disebut sebagai penyakit jasmani. Penyakit jasmani yang dimaksudkan adalah penyakit-penyakit fisik yang umum dikenal oleh masyarakat seperti sakit mata, kanker dan seterusnya. Penyakit ini dinamakan penyakit medis atau sakit secara medis (*medically ill*).

Secara patologis, penyakit jasmani adalah seluruh penyakit yang hinggap pada tubuh manusia dalam struktur anatominya atau yang disebut patologi anatomi.<sup>47</sup> Dalam al-Tibb al-Nabawi penyakit ini disebut dengan penyakit al-badani atau penyakit tubuh.<sup>48</sup> Menurut Ibn al-Qayyim, cacat fisik termasuk penyakit jasmani.<sup>49</sup>

Penyakit organ tubuh adalah penyakit yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian anggota tubuh secara normal sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya secara sempurna atau tidak dapat menunaikan tugasnya sama sekali. Penyakit ini dapat juga diakibatkan oleh berbagai jenis mikroba yang masuk ke dalam tubuh manusia sehingga merusak sebagian anggota tubuhnya dan menyebabkan ia menderita sakit. Setiap penyakit organ tubuh yang seperti ini mempunyai gejala, riwayat, spesifikasi, dan komplikasi tertentu yang khas, sehingga

<sup>46</sup> Pudji Rahmawati & Hanafi Muljohardjono, 328

<sup>47</sup> Sutisna Himawan, *Patologi*, ( Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 1988),1

<sup>48</sup> Abu ‘Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Zahabi, *al-Tibb al-Nabawi*, 7

<sup>49</sup> Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, *al-Tibb al-Nabawi*, (Cet. II, Beirut: Dar al-Fikr, t. th), 3

dapat dibedakan dan didiagnosis dengan penyakit yang lainnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa penyakit jasmani adalah seluruh bentuk keluhan atau rasa sakit yang gejala dan manifestasinya tampak secara fisik pada diri seseorang karena adanya penyebab fisik secara langsung yang dapat diketahui berdasarkan gejala-gejalanya.

## 2) Penyakit Psikis (Penyakit Ruhani)

Penyakit psikis atau mental, merupakan penyakit yang mempengaruhi keadaan psikis atau mental seseorang, biasanya di sebabkan oleh keadaan seperti ketika menderita penyakit fisik yang tak kunjung sembuh. Dalam al-Tibb al-Nabawi, mental bermakna al-nafsi yang merupakan salah satu dari empat unsur yang menjadi tolak ukur sehat selain jasmani atau al-badani, al-‘aqli dan al-ruhi, sebagaimana yang telah dijelaskan. Dekadensi moral adalah sebuah penyakit mental disamping sebagai penyakit spritual. Penyakit mental ini, oleh Ibn al-Qayyim al-Jauziyyah, dinamai penyakit hati yang beragam gejalanya seperti takut, waswas, ragu dan sebagainya.<sup>51</sup>

## 5. Gagal Ginjal

### a. Pengertian Gagal Ginjal

Gagal ginjal merupakan kondisi dimana ginjal tidak mampu menjalankan fungsinya untuk mempertahankan homeostatis dalam mengatur volume cairan, keseimbangan osmotik, asam basa, ekskresi sisa metabolisme dan system pengaturan hormonal.<sup>52</sup>

Dari sebuah studi penelitian “Gambaran Urinalisis Gagal Ginjal Kronik di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar” dengan pasiennya sebagai subjek penelitiannya, didapatkan hasil dari 116 orang yang memeriksakan kadar kreatinin urin dengan rumus Cockcroft dan Gault didapatkan hasil sebanyak 109 orang (93,97%) menderita gagal ginjal dan 7 orang (6,03%) menderita gagal ginjal kronik. Sehingga dapat diketahui

---

<sup>50</sup> Sya’ban Ahmad Salim, *Mausu’ah al-‘ilaj bi al-Qur’an wa al-Azkar*, diterjemahkan oleh Irwan Raihan dengan judul *Ensiklopedi Pengobatan Islam*, (Cet. I, Solo: Pustaka Arafah, november 2012), 576

<sup>51</sup> Ibnu al-Qayyim al-Jauziyyah, *al-Tibb al-Nabawi*, 2

<sup>52</sup> Sitti Hadijah, *Analisis Perbandingan Hasil Pemeriksaan Kreatinin Darah Dengan Deproteinisasi Dan Nondeproteinisasi Metode Jaffe Reaction*, (Jurnal Media Analis Kesehatan, Vol. 1, Edisi 1, Juni 2018 ), 26

diagnosis gagal ginjal dapat di lihat dari kadar keratin yang dimiliki seseorang.

Kreatinin merupakan produk akhir dari metabolisme kreatin. Kreatinin terutama disintesis oleh hati, terdapat hampir semuanya dalam otot rangka yang terikat secara reversible dengan fosfat dalam bentuk fosfokreatin atau keratinfosfa, yakni senyawa penyimpan energi. Pemeriksaan kreatinin dalam darah merupakan salah satu parameter penting untuk mengetahui fungsi ginjal. Pemeriksaan ini juga sangat membantu kebijakan melakukan terapi pada penderita gangguan fungsi ginjal. Tinggi rendahnya kadar kreatinin dalam darah digunakan sebagai indikator penting dalam menentukan apakah seorang dengan gangguan fungsi ginjal memerlukan tindakan hemodialysis.<sup>53</sup>

Orang yang memiliki penyakit gagal ginjal banyak mengalami penekanan dalam dirinya, di mana ia mengalami kecemasan dan kegelisahan menyadari bahwa penyakitnya sewaktu-waktu akan datang lagi. Dengan kegelisahan yang terus-menerus pasien akan mengalami stres, jika hal itu tidak di tanggulasi makan akan megalalami stres yang berkelanjutan dan akan menimbulkan pikiran-pikiran negatif mengenai penyakit gagal ginjal yang dialami. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal tersebut, perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada pasien gagal ginjal.

Selain membutuhkan perawatan medis, mereka juga membutuhkan layanan psikospiritual yaitu layanan bimbingan rohani. Layanan ini berfungsi untuk membangkitkan kekuatan spiritual. Dalam mengatasi psikis pada pasien gagal ginjal, maka bimbingan yang diberikan dapat berupa bimbingan spiritual seperti Bimbingan Rohani Islam. Dengan dilakukannya bimbingan tersebut maka akan membuat pasien merasa tenang dan tidak cemas terhadap penyakit yang sedang dialami, bimbingan ini dilakukan untuk menuntun pasien agar lebih dekat dengan sang pencipta dan menyadarkan bahwa penyakitnya tersebut merupakan ujian yang diberikan agar kita selalu ingat dengan Allah Swt, selain itu bimbingan rohani Islam akan membuat pasien merasa tenang, dan fikiran negatif mengenai penyakit yang dialami akan hilang.

---

<sup>53</sup> Sitti Hadijah, *Analisis Perbandingan Hasil Pemeriksaan Kreatinin Darah Dengan Deproteinisasi Dan Nondeproteinisasi Metode Jaffe Reaction*, 27

Sehingga perlu adanya layanan bimbingan rohani bagi pasien gagal ginjal di rumah sakit. Menyadari pentingnya peran bimbingan rohani Islam, maka seharusnya rumah sakit khususnya rumah sakit yang mempunyai predikat Islam perlu memberikan dua bentuk pelayanan yaitu : Pertama Pelayanan aspek fisik yaitu perawatan dan pengobatan (medik) yang kedua pelayanan aspek non fisik yaitu rohani dalam bentuk santunan agama (spiritual). Kedua bentuk layanan tersebut harus dikerjakan secara terpadu (holistik) agar diperoleh hasil yang baik yaitu menolong dan membina manusia seutuhnya dengan fitrahnya serta dalam membangun kepercayaan diri agar sembuh dengan motivasinya.<sup>54</sup>

#### **b. Fungsi Ginjal**

Adapun beberapa fungsi ginjal bagi tubuh manusia adalah sebagai berikut :

##### 1) Menyaring darah

Semua darah dalam tubuh melewati ginjal beberapa kali sehari. Ketika ginjal menyaring darah, elektrolit dan protein akan tersaring dan diserap kembali, sedangkan zat sisa atau limbah dan kelebihan cairan akan dikeluarkan melalui urine. Urine tersebut kemudian dialirkan melalui ureter, untuk kemudian dibawa ke kandung kemih dan dibuang sebagai air seni. Jika fungsi ginjal bermasalah, maka akan terdapat protein berlebihan pada urine. Gangguan ini bisa dideteksi dengan pemeriksaan protein urine.<sup>55</sup>

##### 2) Menyaring dan membuang limbah

Fungsi ginjal lainnya adalah menyaring dan membuang limbah, seperti racun, garam berlebih, dan urea (limbah mengandung nitrogen hasil dari metabolisme protein). Urea yang terbentuk dalam tubuh diangkut melalui darah ke ginjal untuk kemudian dibuang. Tanpa ginjal, limbah dan racun akan menumpuk dalam darah.

##### 3) Memantau dan mengendalikan keseimbangan air dalam tubuh

Ginjal memastikan bahwa jaringan tubuh menerima air yang cukup agar dapat bekerja dengan baik. Ginjal bereaksi

---

<sup>54</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 Issn 1693-8054), 47

<sup>55</sup> dr. Kevin Adrian, *Jangan Sepelekan Fungsi Ginjal dalam Tubuh*, diakses dari <https://www.alodokter.com/>, pada 17 Februari 2021

terhadap perubahan kadar air dalam tubuh. Ketika asupan air dalam tubuh berkurang atau dehidrasi, fungsi ginjal dalam hal ini adalah untuk menahan air, bukan membuangnya.

- 4) Mengatur tekanan darah dan tingkat garam dalam darah  
Caranya, dengan memproduksi enzim renin. Ginjal memerlukan tekanan dan aliran darah yang stabil untuk dapat menyaring darah.
- 5) Mengatur sel darah merah  
Ketika tubuh tidak mendapatkan cukup oksigen, ginjal akan mengeluarkan hormon eritropoietin, yaitu hormon yang merangsang produksi lebih banyak sel darah merah pembawa oksigen. Ketika kadar oksigen atau sel darah merah sudah kembali normal, hormon ini akan berhenti diproduksi.
- 6) Mengatur keseimbangan asam-basa (pH) darah  
Semakin rendah pH, maka darah akan semakin asam (asidosis), sebaliknya semakin tinggi pH maka kondisi disebut basa (alkalosis). pH darah normal memiliki rentang yang sempit yaitu 7,35 – 7,45. Keseimbangan pH darah penting dipertahankan dalam rentang tersebut agar proses metabolisme sel di dalam tubuh dapat berjalan dengan baik. Salah satu fungsi ginjal yang penting adalah memastikan bahwa pH darah tetap normal.<sup>56</sup>
- 7) Menjaga konsentrasi mineral dan elektrolit  
Ginjal menjaga konsentrasi mineral dan elektrolit penting dalam darah. Di antaranya natrium, kalium, fosfor, dan kalsium.
- 8) Menghasilkan bentuk aktif dari vitamin D  
Vitamin D dibutuhkan untuk kesehatan tulang dan untuk keseimbangan zat kimia dalam tubuh.

### c. Sebab-sebab Sakit Ginjal

Ada beberapa faktor yang secara umum bisa meningkatkan risiko terjadinya penyakit ginjal, yaitu:

- 1) Menderita diabetes, hipertensi, penyakit jantung, atau penyakit hati
- 2) Memiliki keluarga yang juga menderita penyakit ginjal
- 3) Mengalami infeksi saluran kemih atau infeksi ginjal yang berulang
- 4) Menderita obesitas

---

<sup>56</sup> dr. Kevin Adrian, *Jangan Sepelekan Fungsi Ginjal dalam Tubuh*

- 5) Memiliki pola makan yang tinggi kandungan garam atau gula
- 6) Memiliki kebiasaan jarang minum air putih sehingga meningkatkan risiko kekurangan cairan
- 7) Berusia lanjut
- 8) Memiliki sistem imun yang lemah atau menderita penyakit autoimun
- 9) Memiliki kelainan bentuk ginjal<sup>57</sup>

Selain itu, paparan zat kimia tertentu secara berlebihan, seperti melamin, juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit ginjal.

#### **6. Rumah Sakit Islam (RSI) ARAFAH Rembang**

Ketersediaan rumah sakit di Kabupaten Rembang tidak sebanding dengan pertumbuhan dan perubahan masyarakat kabupaten Rembang. Realitas yang demikian mendorong bagi Ikatan Haja Nahdlatul Ulama untuk mendirikan Rumah Sakit Islam Arafah yang menjadi solusi sosial akan adanya kebutuhan pelayanan kesehatan yang memadai.

Berangkat dari keinginan yang mulia, maka Badan Kesejahteraan Haja Muslimat Nahdlatul Ulama mendirikan Rumah Sakit Islam yang diberi nama “ARAFAH”.<sup>58</sup>

Peluang utama yang menjadi fokus cakupan RSI Arafah adalah Trauma Center yang mengutamakan layanan penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih karena secara geografis, kabupaten Rembang berada disepanjang jalur pantura ± 80 Km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas sangat tinggi. Dari banyak kasus kecelakaan yang terjadi di kabupaten Rembang hampir selalu dirujuk ke rumah sakit luar kota. Hal ini disebabkan karena belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang ada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitar Rembang seperti Blora, Pati, Tuban dan Bojonegoro. Melihat peluang yang demikian, maka tidak salah jika RSI Arafah Rembang merencanakan layanan utama yang menjadi fokus layanan Trauma Center. Selain itu, RSI Rembang juga menangani pasien dengan penyakit gagal ginjal dan penyakit dalam lainnya, dimana semuanya juga dapat menimbulkan trauma bagi penderitanya.

---

<sup>57</sup> dr. Merry Dame Cristy Pane, Penyakit Ginjal, diakses dari <https://www.alodokter.com/>, pada 17 Februari 2021

<sup>58</sup> Latar Belakang Rsi Rembang, Diakses Dari [Http://Www.Rsiarafahrembang.Co.Id/](http://Www.Rsiarafahrembang.Co.Id/), Pada Tanggal 25 Januari 2021.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu yang ada relevansinya dengan judul ini. Adapun karya-karya tersebut adalah:

1. Penelitian skripsi dari Aliya Andriyani tahun 2018 yang berjudul Peran Bimbingan Rohani Islam dalam membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan di RS. Bunda Way Kanan. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pembimbing rohani islam di RS. Bunda Way kanan mampu membuat pasien tersugesti dan menjadi lebih tenang serta bersemangat untuk sembuh.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran bimbingan rohani islam di Rumah Sakit dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian ini membahas tentang peran dari pelaku yakni pembimbing dan objek penelitian yaitu pasien korban kecelakaan sedangkan peneliti membahas tentang peran bimbingan rohani islam serta objeknya berupa pasien gagal ginjal di RSI Rembang.

2. Penelitian skripsi dari Yuliani Muslin tahun 2018 yang berjudul Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya bimbingan rohani islam berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan mental bagi pasien jantung rawat inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran bimbingan rohani di Rumah Sakit dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu pasien jantung yang menjalani rawat inap sedangkan peneliti fokus objeknya adalah pasien gagal ginjal di RSI Rembang.

3. Penelitian pada jurnal ilmiah dari Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti pada tahun 2016 yang berjudul Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif bagi Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien stroke yang mendapat pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menunjukkan respon spiritual adaptif atau semakin positif dilihat dari tiga aspek memiliki harapan yang realistis (artinya yakin terhadap sakitnya pasti sembuh dengan

adanya dukungan, perhatian, dan kasih sayang dari keluarga dan orang disekitar), pandai mengambil hikmah (mampu memahami bahwa sakitnya ini bukan ujian dari Allah tetapi karena sayangnya Allah kepada hambanya), dan memiliki ketabahan hati (kemampuan untuk sabar, tabah, dan ikhlas menerima sakitnya).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran bimbingan rohani di Rumah Sakit dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian ini mempunyai fokus penelitian pada respon spiritual adaptif dari objek penelitiannya yakni pasien stroke yang menjalani rawat inap sedangkan peneliti berfokus pada adanya motivasi kesembuhan dari objek penelitian yaitu pasien gagal ginjal di RSI Rembang dengan adanya bimbingan rohani islam.

### C. Kerangka Berfikir

Penyakit ginjal atau gagal ginjal selain memiliki problem fisik dan psikologis bagi pasien juga memiliki problem psikospiritual. Problem spiritual yang dialami pasien gagal ginjal sesungguhnya sama pentingnya dengan problem fisik. Kesadaran ini yang perlu dibangun pada diri pasien dan keluarga. Problem spiritual yang sering ditemui antara lain meninggalkan kewajiban shalat lima waktu dengan alasan kepayahan dengan keluhan yang ada, repot dengan kondisi *infuse* atau terapi medis lainnya yang membuat gerakan pasien terbatas, dan ketidaktahuan pasien tentang tata cara salat saat sakit. Problem spiritual yang lain seperti kurangnya penerimaan diri terhadap sakit yang diderita bahkan rasa putus asa akan kesembuhan.<sup>59</sup>

Oleh karena itu, adanya pelayanan bimbingan rohani islam perlu untuk dilakukan selain ditujukan untuk memotivasi pasien agar bersemangat sembuh serta agar pasien dapat menerima keadaannya saat itu. Untuk lebih jelas, maka berikut adalah bagan kerangka berfikir yang peneliti buat.

---

<sup>59</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, Ema Hidayanti, *Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih*, (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 Issn 1693-8054), 47

